
Pendampingan Metode Pembelajaran melalui Kegiatan Outbond untuk Melatih Kerjasama Anak Usia Dini di KB Mawaddah Jombang

Khoirun Nisa^{1*}, Wahyudi², M Aliyul Wafa³, Syarifatul Khofifah⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: neesaalkhoirot@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Pendidikan Early Childhood Education is the most basic education to form Human Resources in the future. The higher the quality of children's education at an early age, the higher the quality of human resources produced. Facts on the ground show that when children do game activities, children are still engrossed in their own world, children still have the nature of wanting to win alone, and children are also ignorant of their friends, this is evident when they play in a group, but many of them still have individual characteristics. This shows that their cooperation is still low. The purpose of this research is to train cooperation skills through mentoring learning methods for outbond activities in early childhood at KB Mawaddah Tambakberas Jombang. This type of research is a qualitative descriptive. The steps taken in outbound activities are: (1) the teacher prepares tools and materials for outbound activities (2) the teacher introduces the tools and materials (3) the teacher and children form groups (4) The teacher explains the rules for playing outbound activities (5) The teacher practicing outbound activities (6) Children carry out activities as instructed by the teacher (7) after the outbound activities end, then the teacher gives rewards so that children are excited and enthusiastic. Therefore the learning method through outbound activities is effective for training early childhood cooperation.

Keywords: Learning; Outbound; Cooperation.

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling dasar untuk membentuk Sumber Daya Manusia di masa yang akan datang. Semakin berkualitas pendidikan anak di usia dininya mak semakin berkualitas pula sumber daya manusia yang dihasilkan. Fakta di lapangan menunjukkan ketika anak melakukan kegiatan permainan, anak masih asyik dengan dunianya sendiri anak masih memiliki sifat mau menang sendiri dan anak juga cuek dengan temannya hal ini terbukti ketika mereka bermain dalam suatu kelompok namun banyak diantara mereka yang masih memiliki sifat individual. Hal tersebut menunjukkan bahwa kerjasama mereka masih rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melatih kemampuan kerjasama melalui pendampingan metode pembelajaran kegiatan outbond pada anak usia dini di KB Mawaddah Tambakberas Jombang. Jenis Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan outbond yaitu: (1) guru mempersiapkan alat dan bahan kegiatan outbond (2) guru memperkenalkan alat dan bahan (3) guru dan anak membentuk kelompok (4) guru menjelaskan aturan main kegiatan outbond (5) guru mempraktekkan kegiatan outbond (6) anak melakukan kegiatan sesuai yang diinstruksikan oleh guru (7) setelah kegiatan outbound berakhir, kemudian guru memberikan reward supaya anak bersemangat dan antusias. Oleh karena itu metode pembelajaran melalui kegiatan outbond efektif untuk melatih kerjasama anak usia dini.

Kata Kunci: Pembelajaran, Outbound, Kerjasama

PENDAHULUAN

Pendidikan anak pada usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan supaya anak bisa untuk mengeksplorasi pengalaman yang diberikan kepada si

anak untuk memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan yaitu dengan kegiatan outbound dimana mereka mengamati dan pastinya disesuaikan dengan tahap perkembangan keprinidadian anak (Pelima, 2014).

Pembelajaran bagi anak usia dini bukan berarti orientasinya pada akademik saja melainkan menitikberatkan kepada arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, Bahasa, sosial dan intelektual. Jadi pendidikan anak usia dini harus bisa dilaksanakan dari semua aspek perkembangan anak dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai minat anak. Problematika pendidikan anak usia dini di Indonesia salah satunya adalah proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas, pada umumnya mengemukakan konsep-konsep materi saja sehingga proses belajar mengajar banyak dilakukan menggunakan model pembelajaran ceramah dengan cara komunikasi satu arah (*teaching directed*) dimana 90% yang aktif adalah tenaga pendidik (guru) dan 10% adalah peserta didik (muridnya).

Sementara itu, menurut *John Dewey*, pembelajaran sejati adalah lebih berdasar pada penjelajahan yang terbimbing dengan pendampingan daripada sekedar transmisi pengetahuan. Pembelajaran merupakan individual discovery (Rohanah *et al.*, 2020). Hal tersebut senada dengan pendapat *Burton* bahwa "*Learning is experience*". Pengalaman merupakan sumber dari pengetahuan, nilai dan keterampilan. Pendidikan memberikan kesempatan dan pengalaman dalam proses pencarian informasi, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan bagi kehidupannya sendiri (Wardani & Prihatiningtyas, 2022). Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran alternative yang saat ini sedang digemari dan diyakini lebih berhasil dari kegiatan ceramah adalah pendidikan luar ruang (*outbound education*), yang sarat dengan permainan menantang, mengandung nilai-nilai pendidikan, dan mendekatkan siswa dengan alam (Rocmah, 2012).

Siswa anak usia dini KB Mawaddah Tambakberas Jombang banyak mengalami problematika, kenyataan di lapangan anak masih suka bermain sendiri dan masih belum bisa menerima orang lain dalam hidupnya dibuktikan dengan ketika anak sedang aktivitas bermain dalam kelompok tetapi banyak anak yang bersifat individual saat bermain. Saat merapikan mainan atau beres-beres terkadang anak tidak merasa ikut bermain dan tidak mau membantu temannya merapikan mainan sehingga ia tidak mau bertanggungjawab melakukannya dan tidak mau membantu temannya yang mengalami kesulitan saat bermain (Wardani, 2020). Solusinya adalah menggunakan metode pembelajaran melalui pendampingan kegiatan outbound supaya melatih kerjasama bagi anak-anak, karena kerjasama merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan bersama disini maksudnya adalah suatu kegiatan masing-masing peserta didik lebih ditekankan untuk saling bekerjasama antara satu dengan teman yang lainnya (Fatiyah, 2015).

Berbagai cara dicari untuk menanamkan kebiasaan anak untuk bekerjasama agar nantinya dapat hidup bersosial sebagai anggota masyarakat. Cara-cara yang dicari diusahakan menarik agar menyenangkan bagi anak dalam melakukannya. Cara yang menyenangkan merupakan cara yang dapat membuat anak aktif berpartisipasi dalam berbagai kesempatan aktivitas. Salah satu aktivitas yang dapat membuat anak senang dan tertarik adalah bermain. Bermain dapat dilakukan di luar ruangan juga dapat dilaksanakan di dalam ruangan. Salah satu kegiatan bermain yang dapat digunakan untuk membiasakan kerjasama anak adalah melalui kegiatan outbound. Outbound dapat menstimulasi aspek fisik hingga psikis anak dengan berbagai aktivitas yang menyenangkan (Maryatun, 2018).

Outbound adalah sebuah proses seseorang untuk mendapatkan suatu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilainya langsung dari pengalaman memunculkan sikap-sikap saling mendukung, komitmen, rasa puas dan memikirkan masa yang akan datang yang sekarang tidak memperoleh melalui metode belajar yang lain. Outbound dalam pengertian lainnya adalah cara menggali diri sendiri, dalam suasana menyenangkan dan tempat penuh tantangan yang bisa anak dapat. Pengertian lain menyatakan bahwa outbound adalah sebuah petualangan yang berisi tantangan, bertemu dengan sesuatu yang tidak diketahui tetapi penting untuk dipelajari, belajar tentang diri sendiri, tentang orang lain dan semua tentang potensi diri anak sendiri sehingga bisa mengeksplorasi apa yang dialami.

METODE

Metode Kegiatan *Outbound* sebagai kegiatan alam dilakukan dengan berbagai metode yang pada intinya adalah memberikan pengalaman langsung pada suatu peristiwa pada anak. Metode-metode yang digunakan dalam *outbound* adalah permainan kelompok; Kerja Kelompok; Petualangan Individu; Ceramah; Diskusi (refleksi kegiatan), sementara metode yang dilakukan adalah dengan kegiatan outbound dengan pendekatan antara lain: *learning by doing* / praktek langsung dimana anak melakukan sendiri kegiatan outbound, bercerita pada saat kegiatan awal dan evaluasi kegiatan, bernyanyi ketika

tengah melaksanakan kegiatan, Tanya jawab sebagai sarana evaluasi kegiatan, dan demonstrasi / mencontohkan untuk memberikan gambaran cara melakukan kegiatan. Jadi kegiatan outbound mencakup kegiatan pengembangan untuk kerjasama melalui permainan kelompok ataupun kerja kelompok juga mengembangkan kemampuan individu dalam kegiatan petualangan individu, setelah itu anak dilatih untuk berani mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi dan menghargai orang lain dalam kegiatan ceramah (Sukardi 2003).

Metode permainan *outbound* ini mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan berbagai keterampilan (Sobah et al.). diantaranya komunikasi, kerjasama, serta kepemimpinan yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan permainan, simulasi serta petualangan. Penyelenggaraan kegiatan outbound harus benar-benar bermuatan *experiential learning*, diperlukan persiapan dan perlengkapan serta keterampilan khusus dalam penyelenggaraannya. Guru dituntut memiliki peran yang sangat besar dalam mendesain kegiatan *outbound* yang benar-benar dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak. (Susari, 2016) Guru harus dapat menajlankan fungsi utamanya dalam mendorong partisipasi aktif anak dalam pengalaman bermain, membimbing proses refleksi terhadap pengalaman yang telah diperoleh si anak, membantu anak dalam menyimpulkan konsep berdasarkan hasil refleksi sehingga terbentuk adanya pemahaman baru serta memberikan rangsangan agar perilaku yang muncul berdasarkan pemahaman baru tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mitra pengabdian kegiatan pada masyarakat adalah Anak Usia Dini Kelompok Bermain Mawaddah Tambakberas Jombang. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain PAUD Mawaddah Tahun Ajaran 2022/2023. Pendampingan ini dilaksanakan pada semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023 dan membutuhkan waktu selama 3 hari untuk persiapan outbound dan juga pelaksanaan dalam kegiatan outbound yang dilaksanakan pada bulan November 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa pendampingan kegiatan outbound yang didukung oleh beberapa pihak yaitu wali murid dan juga beberapa lembaga sekolah lain diantaranya KB Alfirdausi Jombang. Kegiatan ini dimulai dengan mengajak ibu-ibu wali murid untuk berpartisipasi dalam pendampingan kegiatan *outbound* yang merupakan salah satu bentuk pemberian pengalaman secara langsung pada anak. Pengalaman langsung tersebut akan dijadikan sarana untuk menimbulkan pengalaman intelektual, pengalaman emosional, dan pengalaman yang bersifat fisik pada anak. Pada kegiatan *outbound* pengalaman yang ditimbulkan diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak. Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar karena adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan kekompakan wali murid.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan *outbound* pada anak usia dini secara efektif berjalan dengan lancar. Faktor yang mendukung dan membantu kegiatan pelaksanaan pendampingan outbound ini adalah dukungan dan partisipasi peserta didik yaitu anak-anak paud, guru KB, dan para wali murid serta mitra lembaga dari KB lain yang telah bersedia mendukung dan memfasilitasi selama kegiatan pendampingan outbound berlangsung. Hanya saja diakhir kegiatan tidak berjalan dengan kondusif karena ada beberapa siswa yang masih belum melakukan kerjasama dengan baik.

Tabel 1 Rancangan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bukti Dokumen	Waktu
1	Koordinasi awal dan izin pengabdian	Surta kesediaan kerjasama	20 November 2022
2	Koordinasi dengan mitra	Surta permohonan	22 November 2022
3	Pendampingan Outbound melalui game edukatif	Foto Kegiatan	23 November 2022

Produk yang dihasilkan disini adalah berupa permainan pada saat outbound berjalan yang fungsinya untuk melatih kefokuskan dan kerjasama pada anak sehingga anak bisa diajak untuk mengerti artinya rasa tanggungjawab dan supaya orang tua sadar akan tumbuh kembang anak sejak usia dini.

Kegiatan pelaksanaan pendampingan *Outbound* ini pada tanggal 23 November 2022, pada tahap ini peneliti menggunakan perencanaan yang bekerjasama dengan guru dimana guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran serta menyediakan media gambar tentang tempat-tempat rekreasi dan alat bahan untuk kegiatan outbound dan menyusun observasi aktivitas guru dan siswa.. Perencanaan yang telah

dibuta bertujuan bertujuan untuk digunakan pada tahap pelaksanaan, pada saat kegiatan pelaksanaan yang dilakukan siswa terlebih dahulu adalah baris berbaris di lapangan alun-alun Jombang kemudian siswa diajak guru untuk berdo'a dan bernyanyi setelah itu dimulai permainan outbound dengan menggunakan bahan dan alatnya yaitu sapu tangan dan tiang, dalam permainan ini anak dibagi menjadi 2 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 anak, setiap kelompok disuruh membuat barisan setelah itu anak memegang bahu teman yang ada di depannya, guru kemudian memberikan aba-aba hitungan 1-3 kemudian anak siap berjalan sambil memegang bahu temannya, anak paling terdepan harus berusaha menemukan tiang dengan memegangnya dan barisan dibelakangnya jangan sampai lepas, setelah itu kelompok yang dapat menyelesaikan permainan lebih dulu dengan jumlah kelompok yang masih lengkap maka kelompok tersebut menjadi pemenangnya.

Kemampuan kerjasama yang ditingkatkan dengan kegiatan outbound ini dapat membuat anak belajar sendiri dan mandiri karena pengalamannya dan outbound dilakukan dengan penuh kegembiraan, karena berupa permainan sehingga anak menjadi senang dan dapat menghadapi berbagai tantangan. Kemampuan kerjasama anak sudah mulai terlihat. Anak sudah mulai dapat berkomunikasi dengan teman sekelompoknya saat mengerjakan tugas, dapat saling membantu dan sudah ada sebagian yang mampu bertanggungjawab dengan tugas kelompoknya sehingga anak tersebut mampu melaksanakan.

Meski demikian masih ada sebagian anak yang diam bahkan melamun dan tidak memperhatikan teman kelompok. Kemampuan kerjasama anak masih harus ditingkatkan, terkadang anak hanya melihat saja dan terkadang dia tidak mengikuti kegiatan tersebut, tidak jarang ada keributan kecil, dari kendala tersebut maka peneliti dan guru berdiskusi untuk melakukan perbaikan caranya yaitu guru melibatkan anak dalam pembentukan kelompok dengan mengambil undian sehingga anak merasa bahwa kelompok tersebut terbentuk karena partisipasinya dan anak lebih mudah diatur untuk duduk dan mengerjakan tugas dengan kelompoknya. Selain itu pembentukan kelompok yang melibatkan anak dengan cara mengambil undian sendiri-sendiri dapat membentuk kelompok yang berbeda kecerdasannya, prestasinya, budayanya maupun jenis kelamin. Hal ini menghapus anak pilih-pilih teman kelompok.



Gambar 1. Mengatur dan Mengkondisikan kondisi Barisan Anak



Gambar 2. Pendampingan kegiatan outbond dengan pembagian kelompok



Gambar 3. Proses pembelajaran melalui outbond untuk melatih kerjasama

SIMPULAN

Kemampuan kerjasama anak usia dini pada Kelompok Bermain Mawaddah Tambakberas Jombang bisa dilatih dan ditingkatkan melalui pendampingan kegiatan outbond dengan menggunakan permainan yang menarik. Adanya pendampingan kegiatan outbond ini berhasil meningkatkan kerjasama anak dengan teman sekelompoknya, anak juga bisa berkomunikasi dan dapat bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas kelompoknya serta bisa saling membantu antar sesama kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Fatimah, N., & Prasetyo, A. (2015). Upaya Meningkatkan Kerjasama Anak Melalui Permainan Outbound Estaeft Bola Bocor Pada Kelompok B Tk Mardisiwi II Tuksongo Tahun Ajaran 2015/2016. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2 Oktober).
- Maryatun, I. B. (2018). Pemanfaatan kegiatan outbond untuk melatih kerjasama (sebagai moral behavior) anak taman kanak-kanak. *Jurnal Pengajar Pada Program Studi Pendidikan Guru-Pendidik Anak Usia Dini*.

- Pelima, J. N. (2018). Pendidikan Lingkungan Hidup Dengan Metode Ooutbound Untuk Anak Usia Dini: Kajian Pustaka
- Rocmah, L. I. (2012). Model pembelajaran Outbound untuk anak usia dini. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 173-188.
- Rohanah, S., Waqfin, M. S. I., & Nur, D. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Projected Motion Media Pada Mata Pelajaran Mulok Keagamaan Sholat Dhuha Kelas 4 SDN Karangpakis 1 Kabuh Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 3(3), 55-60.
- Sobah, A., Diana, D., & Setiawan, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Outbound Anak Usia Dini Di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 37-44.
- Sukardi, H. M. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Susari, H. D. (2016). Implementasi Kegiatan Outbound Dalam Upaya Pembentukan Perilaku Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 1(02).
- Wardani, D. K. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Sociodrama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih (Studi Kasus Kelas X MA Unggulan Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang). *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 3(3), 9-14.
- Wardani, D. K., & Prihatiningtyas, S. (2022). Efektifitas Model Pembelajaran Matching Card Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Man 3 Jombang. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01).